

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam tulisan ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari fenomena yang dapat diamati (Sugiono, 2006). Pada penelitian ini pendekatan penelitian kualitatif memberikan gambaran situasi dan kondisi yang ada tentang aktualisasi modal sosial masyarakat Jakarta dalam penanganan pencemaran plastik ditinjau dari perspektif keamanan lingkungan maritim. Penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses membuat kesimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Sugiono, 2006; Arikunto, 2006).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu informasi mengenai bagaimana aktualisasi modal sosial masyarakat Jakarta dalam penanganan pencemaran plastik ditinjau dari perspektif keamanan lingkungan maritim. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan terkait keamanan non-tradisional dan peran modal sosial dalam penanganannya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subyek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi (Arikunto, 2006).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Taliziduhu, 1987). Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data (Yin, 2002; Arikunto, 2006).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di Jakarta, dengan mendatangi kantor instansi pemerintahan terkait penelitian yaitu di Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama periode November 2020 sampai Januari 2021.

Tabel 3.1 Timeline Pengerjaan Tesis

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																																																																	
		Semester II				Semester III				Semester IV				Semester V																																																					
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus	
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																				
1	Penentuan Dosen Pembimbing Tesis																																																																		
2	Penyusunan Proposal																																																																		
3	Bimbingan Proposal (Dosen Pembimbing I)																																																																		
4	Bimbingan Proposal (Dosen Pembimbing 2)																																																																		
5	Seminar Pra-Proposal																																																																		
6	Ujian Proposal																																																																		
7	Perbaikan Proposal																																																																		
8	Penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis																																																																		
9	Seminar Hasil Penelitian																																																																		
10	Perbaikan Seminar Hasil Penelitian																																																																		
11	Sidang Tesis																																																																		
12	Perbaikan Sidang Tesis																																																																		
13	Batas Akhir Pengumpulan Tesis																																																																		

Keterangan Warna:

- : Semester II
- : Semester III
- : Semester IV
- : Penentuan Dosen Pembimbing Tesis

- : Penyusunan & Penelitian Tesis
- : Bimbingan Tesis dengan Dosen Pembimbing
- : Waktu-Waktu Penting (Ujian, Seminar, Pengumpulan Tesis)
- : Perbaikan Hasil Ujian/Seminar

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam penelitian, subyek penelitian harus di siapkan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2006)

Sedangkan obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, **objek penelitian** adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diletakkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006). Sedangkan benda, hal, atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan disebut dengan obyek (Arikunto, 2006).

3.3.1 Subjek Penelitian

Moleong (2010) menyebutkan bahwa subyek penelitian adalah sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah pejabat yang berkompeten yang tahu duduk permasalahan tentang persampahan sebagai sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun daftar nama informan disajikan pada Tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Nama Informan

No	Kementerian/Lembaga	Jabatan	Nama	Kode
1	Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi	Asisten Deputi Pengelolaan Sampah dan Limbah, Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan	Rofi Alhanif	A.1
2	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Direktur Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Pesisir dan Laut	Ir.H. Dida Migfar Ridha	B.1
3	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta	Kepala Suku Dinas Kepulauan Seribu	Ir. H. Djoko Rianto Budi Hartono, M.Si	C.1

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian. Obyek Penelitian meliputi semua aspek yang terkait dengan masalah pengelolaan sampah, baik di tingkat teknis maupun pada tingkat kebijakan, diantaranya Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis (Bungin, 2001). Arikunto (2006) menjelaskan pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan menggunakan metode. Dengan metode apapun, pengumpul data haruslah dilatih terlebih dahulu, agar diperoleh data yang sesuai harapan. Yang penting bagi penelitian adalah bahwa metode-metode tersebut dilaksanakan secara objektif, tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti

merencanakan pendekatan untuk merekam data penelitian, kemudian dilakukan identifikasi data apa yang akan direkam dan prosedur-prosedur apa yang akan digunakan untuk merekam data tersebut (Creswell and Creswell, 2018).

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

3.4.1 Teknik Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 3 orang informan yang berasal dari Kementerian/Lembaga Pemerintah dan *Stake Holder* yang dianggap peneliti memiliki kompeten dengan permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini lebih tepat jika digunakan pada penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *giudeline* wawancara sebagai pedoman penggalan data (Herdiansyah, 2015)

Pelaksanaan wawancara, Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang tersusun dan berurutan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian secara berurutan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

3.4.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan Fokus penelitian bertujuan agar data yang diperoleh dari informan tidak meluas, tetap berpedoman pada tujuan

penelitian. Fokus penelitian akan memudahkan peneliti dalam menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya. Hal ini penting untuk menghindari peneliti terjebak akibat banyaknya data yang diperoleh ketika terjun ke lapangan (Moleong, 2010).

Tabel 3. 7 Fokus Penelitian

	Rumusan Masalah	Arah Pertanyaan
a.	Bagaimana aktualisasi modal sosial yang dapat digunakan untuk penanganan sampah plastik di Teluk Jakarta dalam perspektif keamanan maritim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak apa saja yang ditimbulkan akibat pencemaran plastik baik di darat maupun di perairan Teluk Jakarta 2. Bagaimana upaya penanganan pencemaran sampah plastik yg dilakukan 3. Program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam penanganan pencemaran sampah secara umum 4. Program apa saja yang sudah dilaksanakan dalam khusus dalam penanganan plastik 5. Bagaimana perkembangan program penanganan sampah plastic dari tahun ke tahun 6. Kendala apa saja yang dihadapi 7. Strategi apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala dihadapkan pada kekuatan dan peluang yang ada
b.	Bagaimana efektivitas regulasi yang ditetapkan oleh Pemerintah DKI Jakarta terkait dengan penanganan sampah plastik yang ada di Teluk Jakarta dan strategi apa yang dilakukan Pemerintah DKI Jakarta dalam memberdayakan modal sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah target nasional 70% pengurangan sampah dapat dicapai di DKI Jakarta pada tahun 2025 nanti? 2. Aktualisasi aksi nasional

	<p>penanganan sampah 2018-2025 yang sudah dilakukan apa saja</p> <p>3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam aksi nasional dalam pengurangan sampah</p> <p>4. Apa Harapan akan aksi nasional 2018-2025</p> <p>5. Bagaimana partisipasi masyarakat DKI Jakarta dalam masalah lingkungan terutama masalah sampah/sampah plastik</p> <p>6. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah di DKI</p> <p>7. Apakah partisipasi masyarakat sbg salah satu strategi penanganan sampah plastik</p> <p>8. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah</p> <p>9. Harapan adanya partisipasi masyarakat</p> <p>10. Dalam hal apa saja peran teknologi komunikasi dalam penanganan sampah</p> <p>11. Bagaimana Kepercayaan masyarakat terhadap institusi dalam penanganan sampah</p>
--	---

3.4.2 Teknik Observasi

Observasi atau secara sederhana dapat diartikan proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Creswell menjelaskan observasi kualitatif merupakan proses di mana peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan kegiatan individu di lokasi penelitian dan mencatat pengamatan (Creswell & Creswell, 2018). Tujuan dilaksanakannya pengamatan adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai permasalahan dan tujuan penelitian. Observasi ini peneliti gunakan

untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui penanganan sampah laut di Teluk Jakarta.

3.4.3 Teknik Analisis Dokumen (*Documentary Analysis*).

Sumber informasi yang berharga dalam penelitian kualitatif dapat menjadi dokumen penelitian. Bogdan dan Biklen menjelaskan dalam penelitian kualitatif dokumen sebagai sumber data primer (Bogdan dan Biklen, 2006). Creswell menjelaskan dokumen terdiri dari catatan umum dan pribadi peneliti tentang partisipan dan termasuk surat kabar, catatan hasil rapat, jurnal dan surat-surat (John Creswell, 2008). Dokumentasi penelitian dapat digunakan untuk memperoleh data-data mengenai bentuk-bentuk modal sosial yang ada di Teluk Jakarta, serta perannya dalam penanganan isu keamanan non tradisional.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang. Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Moleong menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy Moleong, 2005).

Supaya data penelitian memenuhi kriteria keabsahan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Raharjo, 2012). Terdapat empat jenis triangulasi, yakni triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode (Patton 2015).

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi teori adalah membandingkan Informasi hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan (Maleong, 2004; Rahardjo, 2010). Pada penelitian ini dilaksanakan triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

3.6 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen (Emzir, 2010). Menurut Moleong (2010) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Creswell and Creswell (2008) menjelaskan menganalisis data kualitatif membutuhkan pemahaman data dalam bentuk teks dan gambar sehingga diperoleh bentuk jawaban atas pertanyaan penelitian. Semenetera, Silaen dan Widiyono (2013) menjelaskan analisis data adalah kegiatan untuk mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa

disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Gunawan, 2013). Pada penelitian ini, data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen dianalisa secara kualitatif menggunakan analisa data model Miles dan Huberman (2014).

3.6.1 Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi data dengan kondensasi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung. (Miles dan Huberman, 2014).

3.6.2 Model Data (*Data Display*).

Miles & Huberman (2014) menyebutkan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik akan memberikan analisis kualitatif yang valid. Informasi tersebut meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk terpadu dan mudah dipahami.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis

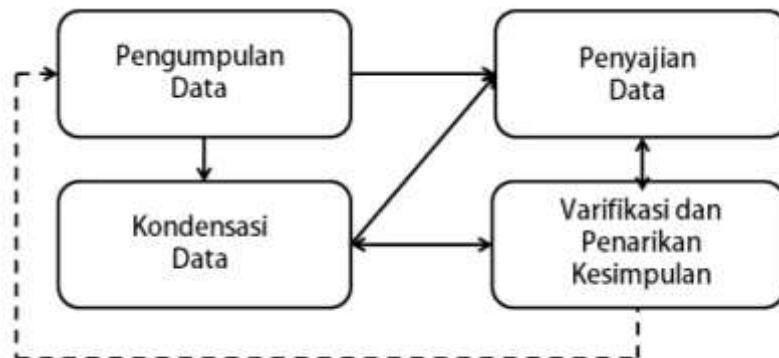
sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Miles dan Huberman (2014) menyebut ada dua macam format dalam penyajian data yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penyajian data melibatkan tahap pengorganisasian data yaitu menjalin kelompok data yang satu dengan berikutnya (*one point to the next*). Data yang diolah pada tahap ini harus valid dan reliabel, mudah dianalisis dan dapat dibuat kategori atau tema, data direduksi, interpretasi data dengan mengacu pada teori tertentu dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (2014).

3.6.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (2014) merupakan bagian dari satu kegiatan penelitian yang utuh, dimana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada hasil temuan dan diteruskan dengan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti baru yang kuat dan konsisten untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dikatakan kredibel.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (2014)

Oleh karena itu, dalam verifikasi peneliti sebaiknya tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memisahkan mana data yang mempunyai makna dan mana data yang tidak diperlukan (tidak bermakna). Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari fokus penelitian harus dipisahkan, namun tidak dibuang karena sewaktu-waktu bisa digunakan kembali.